

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT
BANTIMURUNG INDAH BOSOWA**

Diajukan Oleh :

Aulia Amalia Putri B. Mage

4519012129



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

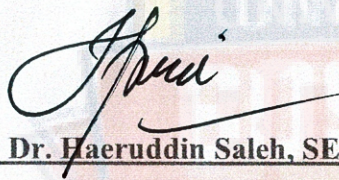
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bantimurung Indah Bosowa
Nama Mahasiswa : Aulia Amalia Putri B. Mage
Stambuk/NIM : 4519012129
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

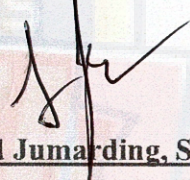
Telah Disetujui:

Pembimbing I



Prof. Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si

Pembimbing II



Ahmad Jumarding, SE., MM

Mengetahui Dan Mengesahkan:

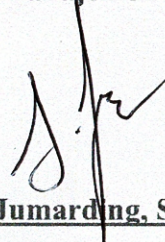
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa



Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM

Ketua Program Studi
Manajemen



Ahmad Jumarding, SE., MM

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Amalia Putri B. Mage

NIM : 4519012129

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap
Profitabilitas Pada PT Bantimurung Indah Bosowa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun sama sekali.

Makassar, Agustus 2023

yang bersangkutan



AULIA AMALIA PUTRI B. MAGE

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANTIMURUNG INDAH BOSOWA

AULIA AMALIA PUTRI B. MAGE

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

AULIA AMALIA PUTRI B. MAGE. Skripsi. Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bantimurung Indah Bosowa dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si., dan Bapak Ahmad Jumarding, SE., MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efisiensi Biaya Operasional terhadap profitabilitas pada PT Bantimurung Indah Bosowa periode 2018-2022. Indikator analisis yang digunakan yaitu BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan Rasio Profitabilitas NPM, ROA, dan ROE. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bantimurung Indah Bosowa yang telah perusahaan sediakan dalam bentuk file.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas PT Bantimurung Indah Bosowa dan dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan BOPO yaitu Biaya Operasionalnya mengalami fluktuasi namun Pendapatan Operasionalnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada hasil BOPO periode 2018-2022 dikatakan (sangat efisien) karena tingkat efisiensi <20%, sehingga itu menunjukkan bahwa perusahaan “Sangat Efisien” dalam mengelola dan menggunakan dananya. Begitupun dengan rasio profitabilitasnya dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) sehingga efisiensi biaya operasional belum optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Efisiensi, Biaya Operasional, Profitabilitas.

ABSTRACT

ANALYSIS OF OPERATING COST EFFICIENCY ON PROFITABILITY AT PT BANTIMURUNG INDAH BOSOWA

AULIA AMALIA PUTRI B. MAGE

*Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Bosowa University*

AULIA AMALIA PUTRI B. MAGE. *Thesis. Analysis of Operational Cost Efficiency on Profitability of Bantimurung Indah Bosowa supervised by Prof. Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si., and Mr. Ahmad Jumarding, SE., MM.*

The research aims to determine the Operational Cost Efficiency on profitability at PT Bantimurung Indah Bosowa for the period 2018-2022. The analysis indicators used are BOPO (Operating Costs of Operating Income), and Profitability The ratio of NPM, ROA, and ROE. In research is used are the financial statements of PT Bantimurung Indah Bosowa that the company has provided in the form of files.

The results showed that the Efficiency of Operating Costs on the Profitability of PT Bantimurung Indah Bosowa and it can be concluded that from the calculations of BOPO, the Operating Costs fluctuated but the Operating Income has increased every year. In the results of BOPO for the period 2018-2022, it is said (very efficient) because the efficiency level is <20%, so it shows that the company is "Very Efficient" in managing and using the funds. Similarly, the profitability ratio in the last five years has been increasing and decreasing (fluctuation) so that the efficiency of operating costs has not been optimal to increase the company's profitability.

Keywords: *Efficiency, Operating Costs, Profitability.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah nya hingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bantimurung Indah Bosowa” ini dilakukan sebagai pemenuhan kewajiban menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bosowa Makassar.

Proses pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua yang sangat saya cintai (Ir. H. Baba Mage & Hj. Sumiati Tantu, S.E). Terima kasih banyak bapak sama mama yang terus memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi, didikan, bantuan secara moral dan materi selama ini. Terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan ku bapak dan mamaku tercinta, hingga penulis mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Semoga kalian berdua selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan sama Allah swt. *I loveee u moree* Bapak dan Mamaku sayang.
2. Ucapan terima kasih penulis kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE.,MM,CSBA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar.

4. Bapak Ahmad Jumarding, SE., M.M., sebagai ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Prof. Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si., selaku pembimbing pertama dan Bapak Ahmad Jumarding, SE., M.M., selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, serta saran yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan proposal, penilitiam pada tahap penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Bosowa yang telah membantu dan memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bertambah dan mampu menyelesaikan studi di Universitas Bosowa. Serta seluruh staf Universitas Bosowa yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi. Terima kasih banyak.
7. Kepada bapak Ir. Muh. Akhsan selaku direktur utama PT Bantimurung Indah Bosowa beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
8. Serta keluarga besar penulis yang terus menerus memberikan doa dan dukungannya.
9. Kepada 4519012131, terima kasih telah membantu, memberi dukungan, semangat, menjadi tempat berkeluh kesah penulis, dan selalu ada menemani sehingga proses penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Kepada Budagar sahabat tercintaku (Samara, Viona, Shintya) terima kasih banyak telah menemani penulis dan memberikan dukungan setiap saat.

11. Kepada Konco Lawas, teman-teman seperjuangan dari Maba. Terima kasih untuk canda tawanya selama ini, dan menjadi keluarga baru yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan ini. Sukses untuk kita semua.
12. Dan terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri, karena telah mau berjuang, berusaha, dan bertahan mengendalikan diri dari berbagai tekanan keadaan hingga saat ini penulis mampu menyusun skripsi ini hingga semaksimal mungkin. *“ All my days. From sprinkler splashes to fire splace ashes. I gave my blood, sweat, and tears for this. Take the moment and taste it. You’ve got no reason to be afraid.”*

Terima kasih banyak untuk doa dan dukungannya kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat menyebutkannya satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kelak. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan laporan tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan, hingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun penulis dalam penulisan karya ilmiah menjadi lebih baik. Demikian skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

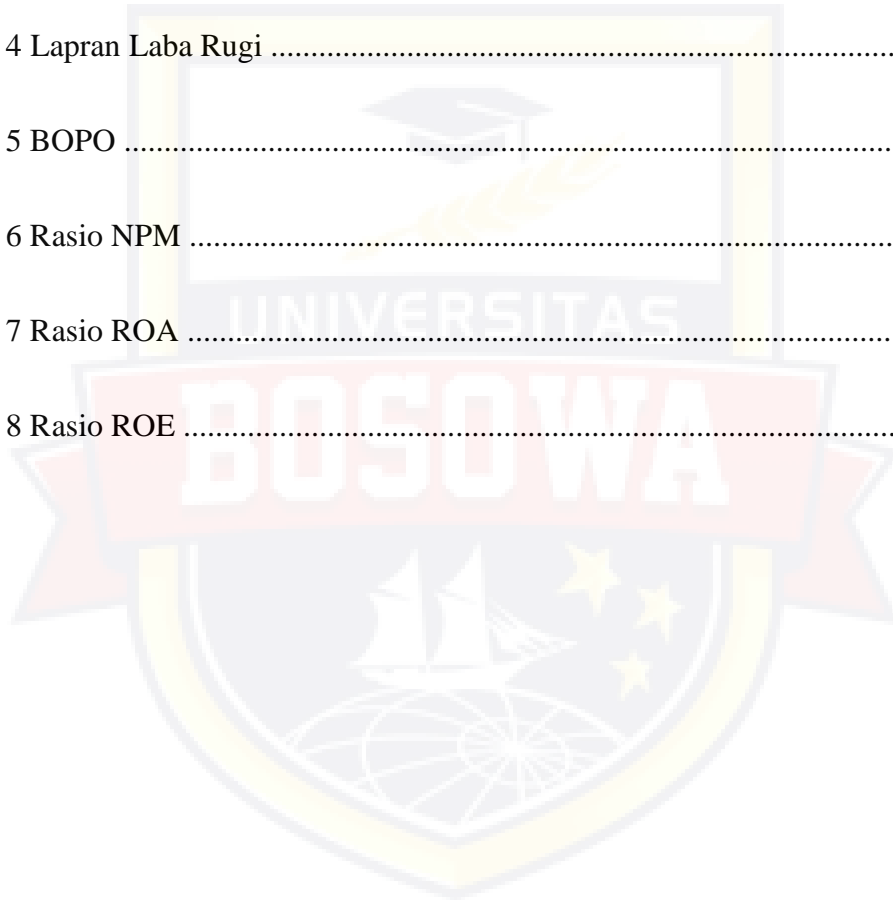
DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINALAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kerangka Teori	7
a. Manajemen Keuangan	7
b. Efisiensi	10
c. Biaya Operasional	13
d. Efisiensi Biaya Operasional	18
e. Profitabilitas	20

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Metode pengumpulan data	30
D. Jenis dan sumber data	31
E. Definisi Operasional Variabel.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Perusahaan	35
a. Sejarah Perusahaan	35
b. Visi dan Misi Perusahaan.....	37
c. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Bantimurung Indah	38
B. Deskripsi Data.....	41
C. Analisis Data	44
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data PT Bantimurung Indah Bosowa	4
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3 Laporan Posisi Keuangan	41
Tabel 4 Lapran Laba Rugi	42
Tabel 5 BOPO	44
Tabel 6 Rasio NPM	46
Tabel 7 Rasio ROA	49
Tabel 8 Rasio ROE	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	27
Gambar 2 Struktur Organisasi Perusahaan	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Meneliti.....	62
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Meneliti	63
Lampiran 3. Foto Bersama	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis di era industri 4.0 semakin ketat menuntut para pelaku usaha memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bertahan dan bersaing dengan pelaku usaha lain (Annisa & Hasolan 2021). Menurut KKP (2018), peningkatan produktivitas dan daya saing dapat dipenuhi melalui ketersediaan input teknologi yang efisien. Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi Indonesia khususnya dalam memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup rakyat maka sangat diharapkan mengikutsertakan para pengusaha di sektor industri, pertanian dan jasa. Maka dari itu, setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dapat terwujud jika semua unsur dalam perusahaan tersebut bersinergi dengan baik (Hayati, 2015).

Salah satu kekayaan alam yang terdapat di laut Indonesia selain ikan adalah rumput laut yang sudah akrab dengan kehidupan manusia baik sebagai pangan, farmasi, kosmetik, dan industri. Rumput laut di Indonesia dikenal dengan kualitasnya yang baik karena selain pembudidayaan yang benar dan baik. Iklim dan geografis di Indonesia juga sesuai dengan kebutuhan biologis dan pertumbuhan rumput laut. Indonesia merupakan salah satu produsen rumput laut terbesar di dunia. Ini mengingat sebagian besar wilayah Indonesia berupa laut yang menjadi lokasi sumber komoditas tersebut. (Shilvina data Indonesia,

2022). Menurut wilayahnya, Sulawesi Selatan menjadi daerah penghasil rumput laut terbanyak di Indonesia, yakni 3,79 juta ton atau 41,55% dari totalnya secara nasional. Seluruh produksi rumput laut di Sulawesi Selatan berasal dari budidaya. Pada Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), produksi rumput laut Indonesia mencapai 9,12 juta ton pada 2021. Jumlah itu menurun 5,87% dibandingkan pada tahun sebelumnya 9,68 juta ton.

Perusahaan PT Bantimurung Indah merupakan salah satu produsen pengolahan rumput laut tertua dan berpengalaman di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1985. Pengeksportan pertama PT Bantimurung Indah untuk pasar Eropa, Prancis, dan Inggris. Selain itu perusahaan ini memiliki banyak pengalaman dalam mengekspor produk olahan rumput laut ke pasar Amerika Selatan dan Asia seperti Argentina, China, Taiwan, Filipina, dan beberapa negara lainnya. Hingga saat ini, PT Bantimurung Indah tumbuh sebagai pemasok produk pengolahan rumput laut yang sangat terpercaya ke berbagai negara di dunia.

Pada tahun 2022 PT. Bantimurung Indah Bosowa terus melakukan promosi ke mancanegara agar meningkatkan kegiatan ekspornya. Negara kali ini yang menjadi tujuan promosi adalah Uni Emirat, Dubai, dan Malaysia Kuala Lumpur. dengan meningkatnya kegiatan ekspor ke luar negeri maka kegiatan operasional juga akan meningkat.

Berdasarkan kondisi pada PT. Bantimurung Indah Bosowa, banyaknya kegiatan operasional yang dilakukan tentu akan menambah besarnya biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga hal ini akan mempengaruhi pencapaian

profitabilitas pada perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya dapat diukur dalam suatu biaya operasional untuk menghasilkan laba. Dalam mengelola biaya operasional, perusahaan perlu mengetahui jumlah pendapatan yang kemudian akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya, sehingga perusahaan tidak lagi mengeluarkan biaya operasional tambahan. Jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi laba atau keuntungan akan berkurang dan perusahaan tidak dapat memaksimalkan keuntungan.

Menurut kamus besar KBBI menyimpulkan bahwa efisiensi merupakan ketetapan cara usaha atau kerja dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran, diperlukan adanya efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya sasaran tersebut sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan tepat (Hayuning, 2017).

Biaya operasional adalah sejumlah biaya yang harus dikeluarkan agar proses produksi atau kegiatan perusahaan tersebut dapat bergerak secara terus menerus. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dikatakan profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil dari sejumlah keputusan dan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Dimana tingkat laba ini dapat dijadikan pedoman dan tolak ukur bagi perusahaan untuk mengambil keputusan. (Della & Herman, 2021).

Tabel 1
Data PT Bantimurung Indah Bosowa
Periode 2018-2022

Tahun	Pendapatan Operasional
2018	19.727.255.162
2019	23.659.855.142
2020	26.705.786.452
2021	39.679.118.100
2022	41.745.669.808

Sumber: Data Keuangan PT Bantimurung Indah Bosowa Maros

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data pendapatan operasional pada PT. Bantimurung Indah Bosowa selama lima tahun terakhir, pendapatan operasional terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Dewiyanti (2023), menyatakan bahwa kondisi perusahaan kurang mampu meningkatkan sumber daya modal perusahaanya, dan sebaiknya perusahaan mampu meningkatkan teknologi dan sarana produksi untuk menghasilkan produk rumput laut olahannya, serta kurangnya kerjasama antar petani dalam menjaga kualitas bahan bakunya.

Berdasarkan informasi dan penjelasan dari latar belakang yang ada diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tersebut dengan judul “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bantimurung Indah Bosowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok pembahasan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah biaya operasional pada PT. Bantimurung Indah Bosowa telah efisien?
2. Bagaimana efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT. Bantimurung Indah Bosowa di Maros?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT. Bantimurung Indah Bosowa di Maros”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan tentang efisiensi biaya operasional dan tentang profitabilitas
2. Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan PT. Bantimurung Indah Bosowa Maros yang berkaitan dengan analisis efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas yang diharapkan.
3. Bagi pendidikan, untuk memberikan referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian, agar menjadi dasar dalam memahami tentang efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait keseluruhan isi penelitian. Berikut adalah sistematika pembahasan pada penelitian ini yang telah disusun dalam tiga bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu meliputi latar belakang penelitian, masalah pokok penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari mengenal kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian yaitu jenis variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik secara kuantitatif serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

a. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses didalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan serta merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan dalam memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefisien, seefektif, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba, menurut Darsono (2011:101).

Menurut Musthafa (2017:3), mengemukakan bahwa: Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden. Menurut Irham Fahmi (2015:2), mengemukakan bahwa: Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2011:6), mengemukakan bahwa: istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

KD Wilson (2020:1) mengemukakan bahwa: Manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Berikut fungsi dari manajemen keuangan.

a) Perencanaan (*planning*)

Meliputi mengatur uang kas, menghitung laba rugi, dan merencanakan arus kas.

b) Pendanaan (*budgeting*)

Kegiatan mengalokasikan dana untuk keperluan perusahaan. Harus dilakukan seminimal mungkin memaksimalkan anggaran yang ada.

c) Pelaporan (*reporting*)

Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk Proses pengalokasian dana terhadap keperluan perusahaan. Pengalokasian dana ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

d) Pengawasan (*controlling*)

Melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

e) Pemeriksaan (*auditing*)

Proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Berikut beberapa tujuan manajemen keuangan:

- a) Menjaga arus kas
- b) Meningkatkan efisiensi
- c) Memaksimalkan keuntungan perusahaan.

b. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu. Efisiensi juga merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola sumber keuangan, proses, material, peralatan, tenaga kerja dan biaya secara efektif.

Mardiasmo (2009) mengemukakan bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input yang dihasilkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Menurut S. P. Hasibuan (2009) mengemukakan bahwa “Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara sebuah *input* atau masukan dan *output* atau hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan, seperti halnya juga hasil optimal yang telah dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Menurut Dearden yang diterjemahkan oleh Agus Maulana dalam bukunya yang berjudul “Sistem Pengendalian Manajemen”, pengertian efisiensi adalah kemampuan suatu unit organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh instansi”. (Agus Maulana, 2005:46)

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya serta mengelola beberapa sumber secara efektif, hubungan antara output dan input yang digunakan dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya dengan

percuma dan biaya yang serendah-rendahnya, serta mencapai tujuan organisasi yang harus dicapai oleh instansi.

Efisiensi biaya operasional dapat dihitung dengan membagi antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan. Berikut rumus efisiensi menurut Shim (2000) dalam Karim (2006):

$$E = \frac{O}{I} \times 100\%$$

Dimana:

E = Efisiensi

O = Output (biaya yang dikeluarkan)

I = Input (pendapatan/masukan)

Pengukuran efisiensi sebagai berikut:

1. Apabila hasilnya < 20% maka sangat efisien.
2. Apabila hasilnya antara 21% sampai dengan 85% berarti efisien.
3. Apabila hasilnya > 85% maka tidak efisien.

2. Rasio Efisiensi

Hery (2015:209) mengemukakan bahwa, “Rasio efisiensi atau rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada”. Berikut beberapa rasio yaitu:

a) *Inventory Turn Over* (Rasio Perputaran Persediaan)

Hery (2015:214) mengatakan bahwa “Perputaran persediaan adalah rasio yang akan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang telah tertanam dalam persediaan akan berputar”. Menggunakan istilah lain rasio ini mendeskripsikan seberapa cepat persediaan berputar.

b) *Accounts Receivable Turn Over* (Rasio Perputaran Piutang)

Hery (2015:211) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang telah tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Menggunakan istilah lain yaitu rasio ini mendeskripsikan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas.

c) *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

Hery (2015:218) mengemukakan bahwa “Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas modal kerja atau aset lancar yang harus dimiliki perusahaan dalam melakukan penjualan”.

d) *Fixed Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Aset Tetap)

Hery (2015:219) mengemukakan bahwa “Rasio ini mengukur efektifitas aset tetap yang telah dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan istilah lain mengukur seberapa besar aset tetap yang berkontribusi menciptakan penjualan”.

c. Biaya Operasional

1. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu “biaya” dan “operasional” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, belanja, ongkos, dan pengeluaran. Sedangkan, operasional berarti secara bersifat operasi atau yang berhubungan dengan operasi.

Biaya operasional merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Perusahaan yang semakin berkembang tentu operasinya akan semakin luas dan pimpinan perusahaan tidak lagi turun langsung untuk mengukur efisiensi biaya dari kegiatan operasi perusahaan.

Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat mengukur efisiensi melalui anggaran biaya operasional yang telah disusun. Dalam arti lain biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggara pelayanan jasa. Menurut Abrams & Laplante (2010:218) mengemukakan bahwa biaya operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, proses, perlengkapan, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk

menjalankan usaha yang menguntungkan. Biaya operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.

Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2010:70) mengemukakan bahwa biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha atau operasi perusahaan. Menurut Mulyadi (2012:8) Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi untuk satuan tertentu. Menurut Jopie Yusuf (2006:33) mengemukakan bahwa biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun.

2. Penggolongan biaya operasional

Menurut Bastian Bustami (2013), mengemukakan bahwa jenis biaya operasional digolongkan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan. Dalam hal ini biaya pada suatu perusahaan terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

a) Biaya produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang dijual.

Biaya produksi dapat digolongkan menjadi 3, yaitu :

1) Biaya bahan baku

Harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi kepada produk tertentu.

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya produksi tidak langsung adalah seluruh biaya yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Berikut elemen-elemen biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan yaitu :

1) Biaya bahan penolong

2) Biaya tenaga kerja langsung

3) Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap

4) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap

5) Biaya listrik dan air

- 6) Biaya asuransi air
- 7) Biaya *overhead* pabrik lain-lain
- 8) Biaya non produksi

b) Biaya non produksi

Biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Pada umumnya, biaya non produksi dapat digolongkan kedalam :

1) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Seperti biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, dan biaya contoh sampel.

2) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, contoh biaya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan akuntansi, bagian hubungan masyarakat biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya *foto copy*.

3. Pengendalian biaya operasional

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya seharusnya ini ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai biaya

yang seharusnya tersebut. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan haruslah benar sehingga tidak adanya penyimpangan biaya yang terjadi.

Menurut Siregar, dkk (2016), mengemukakan bahwa pengendalian adalah usaha sistematis yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Pengendalian ini dilaksanakan dengan membandingkan kinerja dengan rencana dan juga mengambil tindakan yang perlu untuk menghilangkan berbagai penyimpangan. Kautsar (2016), mengemukakan bahwa pengendalian merupakan usaha sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan juga secara efisien dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang ada. Berbagai tindakan sebaiknya harus selalu dikontrol dengan harapan untuk diketahui apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari seluruh pengertian diatas bahwa pengendalian biaya operasional adalah suatu aktivitas organisasi dalam mengendalikan biaya untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan dengan pengambilan keputusan khusus manajemen menyangkut masa yang akan datang.

4. Unsur-unsur biaya operasional

Berikut unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa.

- 1) Biaya promosi
- 2) Biaya asuransi

- 3) Biaya pemeliharaan kendaraan, gedung, peralatan, dan mesin
- 4) Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain
- 5) Biaya administrasi dan umum

5. Faktor yang mempengaruhi biaya operasional

Menurut Basu Swasta dan Irawan (2005:202), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah keadaan perekonomian, permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan, serta persaingan dan biaya Hansen dan Mowen (2011:633) mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Untuk mencapai laba yang diinginkan maka salah satu cara perusahaan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat dan cocok untuk produk yang akan terjual.

d. Efisiensi Biaya Operasional

Anthanassopaulus dkk (dalam Ida Savitri Kusmargiani,2006:60) mengemukakan bahwa: “Efisiensi biaya operasional adalah pemakaian sumber daya yang dimiliki untuk meraih pansa pasar dengan memberi layanan kepada nasabah”. Nur Hasanah Sabatiningrum (2006:370) mengemukakan bahwa: “Efisiensi biaya operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk

menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari pengguna aktiva tersebut”.

Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator untuk mengukur efisiensi biaya operasional. Apabila BOPO semakin tinggi maka semakin tidak efisien dalam menggunakan dananya. Jika nilai BOPO menurun maka suatu perusahaan dapat dikatakan efisien dalam penggunaan dananya. Untuk itu nilai BOPO dikatakan sebagai pengendalian biaya dalam suatu perusahaan. Biaya operasional dihitung berdasarkan hasil beban bunga dan operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional dihitung indikator berdasarkan jumlah dari total pendapatan operasional lainnya. Maka, nilai BOPO ini dikatakan bahwa sebagai pengendalian biaya dalam suatu perusahaan.

Berikut rumus rasio BOPO yang dapat dihitung beserta kriteria pengukuran Efisiensi :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 1) Jika rasio efisiensi <20% maka kriterianya “Sangat efisien”.
- 2) Jika rasio efisiensi 21% sampai 85% maka kriterianya “Efisien”.
- 3) Jika rasio efisiensi > 85% maka kriterianya dapat dikatakan “Tidak efisien”.

e. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Suatu perusahaan yang menjalankan proses bisnis pasti berorientasi pada tingkat keuntungan atau profitabilitas yang akan dicapai, semua usaha dilakukan demi mencapai tujuan tersebut. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Keuntungan tersebut dijadikan salah satu indikator kinerja perusahaan. Profit atau laba merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba menggunakan semua sumber daya perusahaan, maka tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Sartono (2010), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Puspa Imas (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah bentuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadi nilai perusahaan menjadi lebih baik. Adapun menurut Nafarin (2007), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang tersedia.

Profitabilitas juga sering disebut dengan *Return on Asset* (ROA) adalah suatu pengukuran dari penghasil atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas asset di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan.

Dengan menggunakan analisa diatas maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas, hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien.

2. Indikator profitabilitas

Suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Kasmir (2016:196), mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Hery (2012), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba.

a) Jenis-jenis rasio profitabilitas

Seri Suriani, dkk (2022) mengemukakan bahwa, “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengukur penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas”.

Menurut (Kasmir, 2017:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1) Marjin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Berikut adalah rumus yang akan digunakan untuk menghitung marjin laba bersih.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{S} \times 100\%$$

2) Hasil pengambilan atas Aset (*Return on Assets*)

Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on Assets ini merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA adalah membandingkan antara laba bersih setelah pajak tersebut dibandingkan dengan total aktiva.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3) Hasil pengambilan atas ekuitas (*Return on Equity*)

Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berikut adalah rumus yang akan digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{E}} \times 100\%$$

b) Tujuan rasio profitabilitas

Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Setiap bahan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena jika semakin tinggi tingkat profitabilitasnya suatu badan usaha maka kelangsungan hidup bahan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Kasmir (2008:197), mengemukakan bahwa tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan.

3. Hubungan biaya operasional dengan profitabilitas

Hidayat (2007:42), mengemukakan bahwa: “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”. Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun.

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Pendapatan usaha apabila lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha, dan jika usaha lebih kecil maka biaya operasional yang dikeluarkan akan terjadi penurunan atau rugi pada laba yang akan didapatkan. Biaya operasional adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

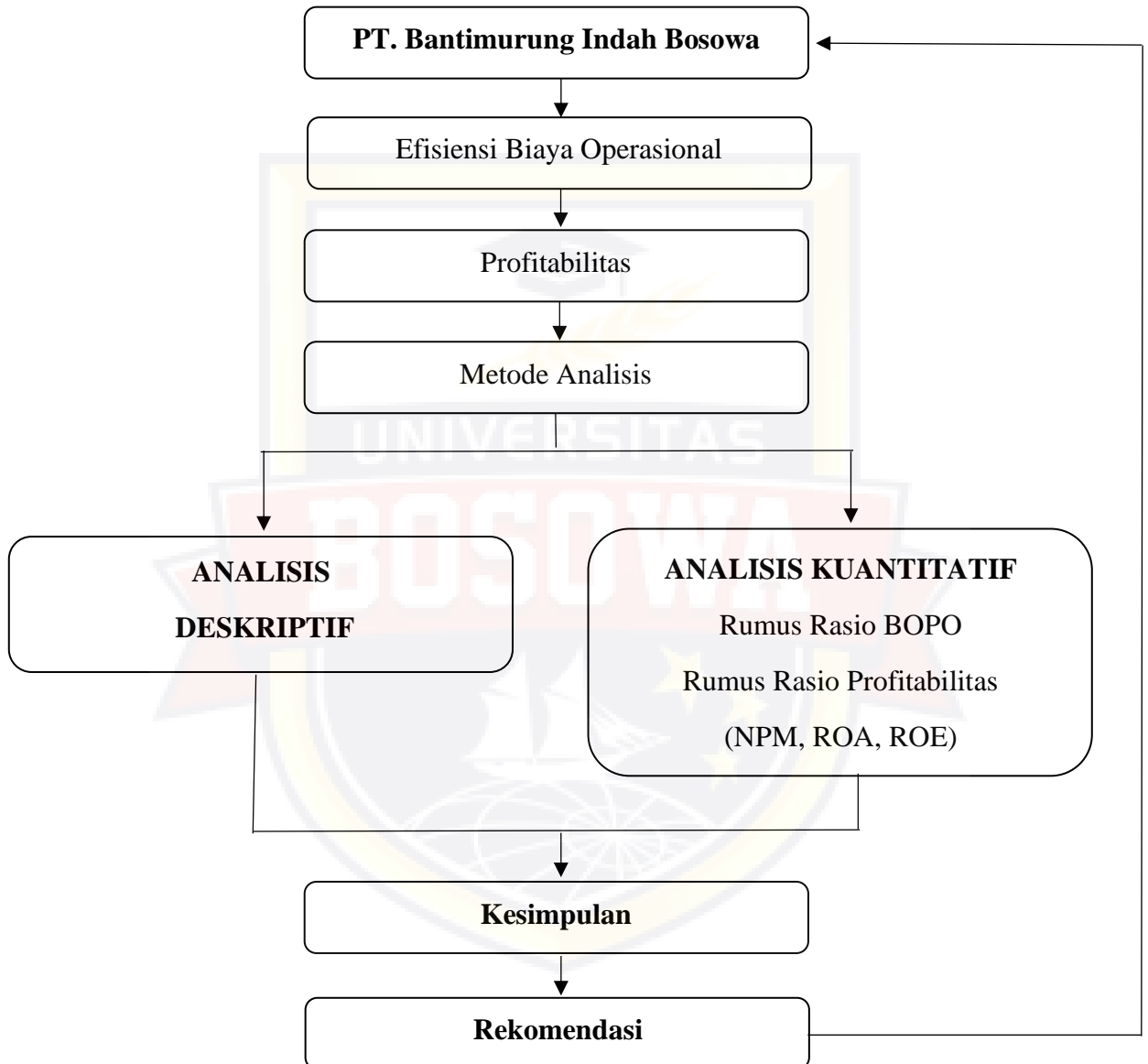
No.	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi Rante (2022)	Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba pada PT. Putra Waitumo Mandiri Kecamatan Somba Opu Kota Makassar	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pada perusahaan PT Putra Waituo Mandiri dari hasil tahun 2017 sampai 2020 memperoleh hasil yang sama yaitu tingkat efisiensi < 20% (Sangat Efisien), dikatakan sangat efisien karena pendapatan lebih tinggi dibanding pengeluaran. Sedangkan biaya operasional dari PT Putra Waituo Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya, jika dihubungkan dengan perolehan (Rasio Profitabilitas) pada PT Putra Waituo Mandiri mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) demikian juga dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga fluktuasi. Sehingga memberikan gambaran bahwa biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan laba.</p>

2.	Hasna Sri Wahyuni (2022)	Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Bosowa Maros	Hasil penelitian menemukan bahwa selama tiga tahun terakhir (2017 sampai 2019) ROA dan NPM yang didapatkan mengalami fluktuasi sedangkan ROE mengalami peningkatan.
3.	Atika Paliling (2022)	Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan BOPO dan analisis rasio profitabilitas disimpulkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional terus meningkat setiap tahunnya selama periode tahun 2017-2020. Pada tahun 2017 BOPO masih dikatakan efisien, namun pada tahun 2018-2020 BOPO dikatakan tidak efisien dan itu menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola dan menggunakan dananya. Pada perhitungan rasio profitabilitas pada empat tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan memiliki biaya operasional yang terus meningkat setiap tahunnya, sehingga belum sempurna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Untuk

			menyempurnakan profit perusahaan maka harus menekan biaya operasionalnya menjadi lebih efisien dalam mengalokasi dan menggunakan biaya operasional yang cenderung setiap tahun mengalami kenaikan.
4.	Karmila Samiun	Analisis Biaya Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Industri Kapal Indonesia	Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil biaya operasional perusahaan dalam perhitungan BOPO mengalami flutasi selama empat tahun yaitu 2016-2019. Pada hasil tingkat profitabilitas perusahaan dalam perhitungan NPM mengalami fluktasi selama empat tahun. Namun pada tahun 2017 biaya operasional perusahaan menurun sedangkan profitabilitasnya meningkat.

C. Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang belum sempurna. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis diduga sementara yaitu :

1. Diduga bahwa Biaya Operasional PT. Bantimurung Indah Bosowa telah Efisien.
2. Diduga bahwa Efisiensi Biaya Operasional Dapat Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Bantimurung Indah Bosowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif yaitu menganalisis data berupa angka serta penelitian yang menggunakan analisis data numerik untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Narbuko (2015:44) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang akan menjelaskan pemecahan masalah yang berlandaskan data-data, dengan menganalisa, menyajikan dan menginterpretasikan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bantimurung Indah Bosowa, yang berlokasi di Maros beralamat Jl. Dr. Sam Ratulangi Km.31 No. 163 Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Waktu penelitian ini akan dimulai sejak disahkannya judul penelitian pada tahun 2023.

C. Metode pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data dan keterangan yang akan diperlukan dalam penelitian ini dengan cara metode keperustakaan dan dokumentasi. Mengumpulkan, melihat, dan mempelajari data laporan keuangan PT. Bantimurung Indah Bosowa.

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

a) Data kuantitatif

Sugiyono (2010), mengemukakan bahwa “Jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka”.

b) Data kualitatif

Perreault dan McCarthy (2006:176), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi secara dalam dan terbuka pada berbagai tanggapan. Penelitian ini mencoba untuk mengemukakan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberikan banyak pedoman atau arahan pada mereka.

2. Sumber data

Sumber data yang akan digunakan adalah Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui data atau dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari bagian keuangan PT Bantimurung Indah Bosowa. Periodisasi data laporan keuangan yang akan digunakan pada periode 2018-2022.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dikemukakan dalam pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya. Hubungan antara output input yang digunakan dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Mencapai tujuan organisasi yang harus dicapai oleh instansi.
2. Biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.
3. Efisiensi biaya operasional menurut Nur Hasanah Sabatiningrum (2006:370) mengemukakan bahwa: “biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari pengguna aktiva tersebut”.
4. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan, maka tujuan perusahaan dapat dicapai. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas:
 - a) Marjin laba bersih (*Net profit margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.
 - b) Hasil pengambilan atas aset (*Return on Assets*) merupakan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA adalah membandingkan antara laba bersih setelah pajak tersebut dibandingkan dengan total aktiva.

- c) Hasil pengambilan atas ekuitas (*Return on Equity*) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka semakin baik.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode Analisis deskriptif adalah mengubah kumpulan data, dan membuat deskripsi yang mudah dipahami dalam bentuk suatu kesimpulan informasi yang ringkas.

2. Analisis Kuantitatif

a) Analisis Efisiensi biaya operasional

Berikut rumus rasio BOPO yang didapat dihitung beserta kriteria pengukuran efisiensi:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b) Analisis Rasio Profitabilitas

1) Marjin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{S} \times 100\%$$

2) Return on Assets

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3) Return on Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{E} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Perusahaan

PT Bantimurung Indah terletak di Desa Allepolea, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros yang berjarak kurang lebih 31 Km dari ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Perusahaan ini juga merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Bosowa Group yang berstatus sebagai perseroan terbatas (PT) yang berbentuk perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang bergerak dalam bidang pengelolaan rumput laut ini.

Perusahaan PT Bantimurung indah ini didirikan secara resmi pada tahun 1985 di Kabupaten Maros oleh H. Muadi. PT Bantimurung Indah didirikan dengan modal perseroan sebesar 20 juta rupiah. Modal perseroan diatas terdiri dari 1000 lembar saham dimana tiap saham bernilai Rp. 250.000. Pada tanggal 28 Februari 1986 perusahaan mengadakan serta melakukan pengalihan pemilik yang lama H. Muadi menjadi kepemilikan yang baru dengan akta notaris Abdullah Ashal, SH nomor 76 yang dimana menjabat sebagai direktur umum saat ini adalah H.M Aksa Mahmud dan H. Ramlah Aksa yang menjadi komisaris umum.

PT Bantimurung Indah merupakan salah satu produsen pengolahan rumput laut tertua dan berpengalaman di Indonesia. Pada awalnya,

bisnis perusahaan PT Bantimurung Indah ini memproduksi kerupuk udang dan mengekspor produk pengolahan rumput laut. Akan tetapi, dengan melihat prospek pemasaran, rumput laut sekarang lebih menguntungkan dibandingkan dengan kerupuk udang sejak tahun 1995 hingga kini.

Pada tahun 1991 PT Bantimurung Indah telah menghentikan produksi udangnya dan mulai memfokuskan kegiatan usahanya dalam mengelolah bahan baku rumput laut menjadi *Semi Refined Carrageenan powder*. PT Bantimurung Indah telah bergabung pada tahun 1995 dalam Asosiasi Pengusaha Budidaya dan Industri Rumput Laut Indonesia (APBIRI) atau ISA (Indonesian Seaweed Association).

PT. Bantimurung Indah terbagi atas beberapa ruangan yang diantaranya adalah ruang kantor yang merupakan tempat dalam menentukan segala kebijakan perusahaan, serta ruang pengelolaan yaitu ruang gudang atau penerimaan bahan baku, bahan jadi, penjemuran, gudang food grade, dan pabrik rumput laut.

Komitmen PT. Bantimurung Indah adalah untuk selalu mensejahterakan para petani rumput laut agar semua pihak mendapatkan manfaat yang baik dan optimal dengan tetap menjaga keberlanjutan rantai pasok rumput laut.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi pemain utama dalam perekonomian nasional yang didukung oleh tenaga kerja yang unggul, produk yang berkualitas, pelayanan yang terbaik, dan sistem yang terintegritas.

2. Misi

- 1) Berkomitmen pada inovasi dan pembangunan berkelanjutan
- 2) Memberikan hasil terbaik untuk kepentingan semua pelanggan dan pemangku kepentingan
- 3) Memperdayakan petani rumput laut dan masyarakat dengan merintis perekonomian nasional.

c. Struktur Organisasi Perusahaan PT Bantimurung Indah

Dengan memiliki struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat terpenting dalam suatu perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dan berjalan dengan lancar.

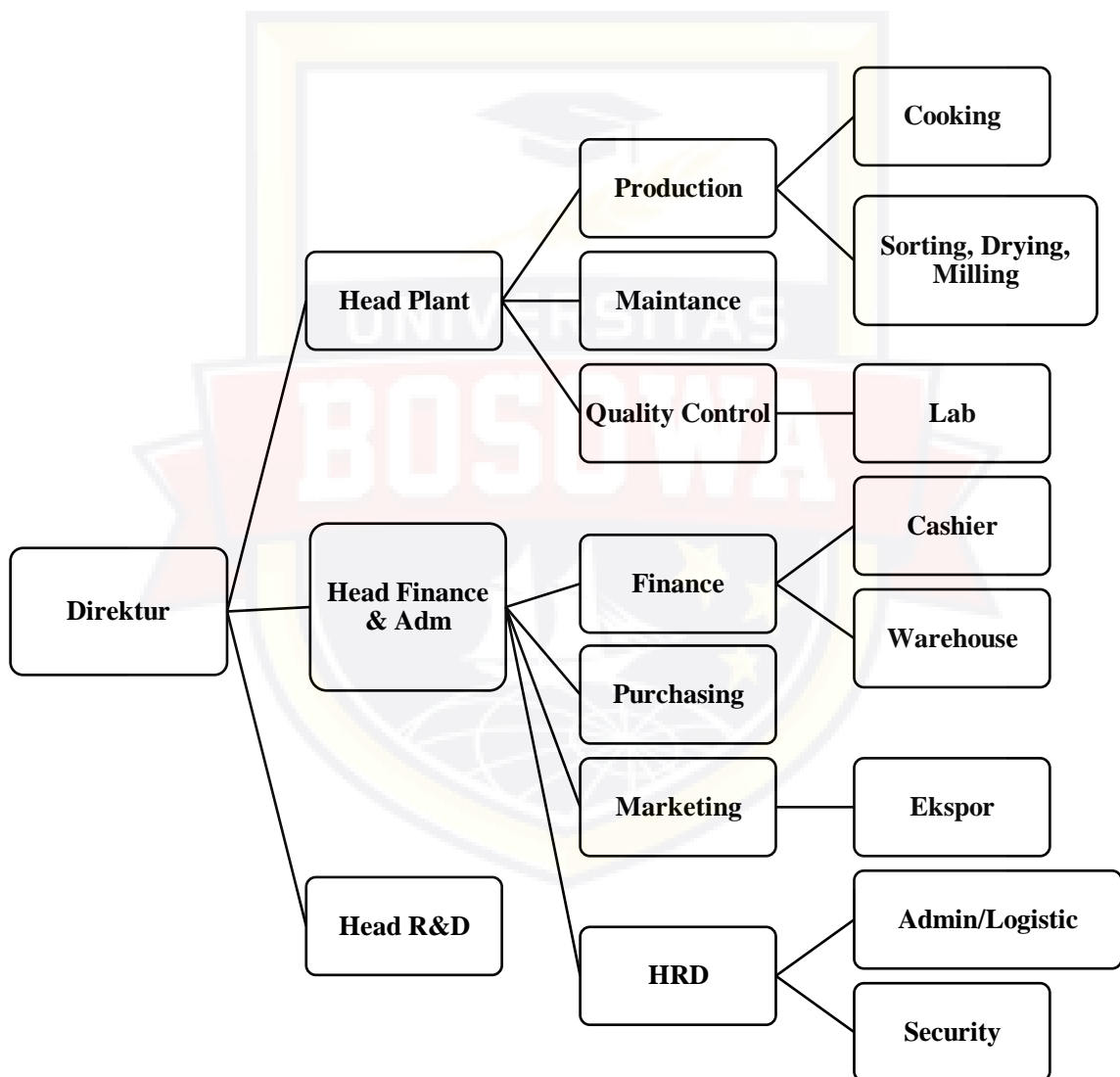
Perusahaan akan berhasil jika fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut memiliki pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang telah diuraikan dengan jelas maka hal ini menjadi penting terutama dalam perusahaan dengan aktivitas yang semakin erat.

Dalam menetapkan struktur organisasi perusahaan perlu dengan meningkatkan kebutuhan yang jelas sehingga tanggung jawab setiap departemen yang ada didalamnya menjadi sesuai dengan departemen masing-masing.

Berikut ini merupakan Struktur organisasi pada PT. Bantimurung Indah Bosowa Maros:

Gambar 2

Struktur Organisasi PT. Bantimurung Indah Bosowa



Sumber data: PT Bantimurung Indah Bosowa

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing departemen diatas:

1. Direktur

Bertugas mengawasi dan mengkoordinir perusahaan.

2. *Head Plant*

Bertugas mengawasi dan mengkoordinir kegiatan operasional departemen-departemen yang berada dalam pengawasannya, dan sebagai penanggung jawab atas kelancaran kegiatan perusahaan.

3. *Production*

Bertugas mengawasi dan mengkoordinir kegiatan produksi dan bagian mesin/peralatan dan pengeringan, sortir, pengeringan pada produksi rumput laut.

4. *Maintance*

Bertugas untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada dan memperbaiki, memantau seluruh aktivitas dalam satu sistem pusat.

5. *Quality Control*

Bertugas mengawasi kegiatan mutu bahan baku, penggunaan obat/kimia administrasi laboratorium dan budidaya.

6. Keuangan

Bertugas mengumpulkan laporan dari accounting, bendahara/kasir, pembukuan, dan administrasi pajak. Memeriksa dan melaporkan laporan kepada *head*.

1) *Accounting*

Menyusun anggaran kas perusahaan serta membuat laporan kondisi keuangan perusahaan.

2) *Cashier*

Bertugas menangani penjualan, pembelian pelanggan, melaporkan hasil penjualan, dan membayar gaji karyawan.

7. *Head R&D*

Bertugas untuk membantu perusahaan dalam mengumpulkan informasi dan data yang akan dibutuhkan untuk menciptakan produk atau jasa yang terbaik.

8. *Warehouse*

Bertugas untuk mempersiapkan pengiriman dan penyimpanan barang serta memantau pemindahan barang pada saat distribusi.

9. *Purchasing*

Bertugas melakukan pembelian barang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

10. *Marketing*

Bertugas mempromosikan pembelian serta penjualan produk

11. *Ekspor*

Mencari informasi pasar, dan mengirim barang sesuai dengan pesanan ke konsumen serta mengurus berkas pengiriman.

12. HRD

Bertugas untuk mengatur serta mengembangkan sumber daya serta kemampuan seluruh karyawan yang ada di dalam perusahaan.

13. Adm/Logistik

Bertugas mengawasi dan mengkoordinir kegiatan pembelian bahan baku, gudang.

14. Security

Bertugas mengamankan lingkungan kerja.

B. Deskripsi data

Dalam menganalisis data efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas, maka yang akan disajikan data keuangan diperoleh dari PT Bantimurung Indah Bosowa pada periode 2018-2022. Dalam penelitian ini menggunakan metode Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Rasio Profitabilitas Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE).

Tabel 3
PT BANTIMURUNG INDAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2018-2022

	2018	2019	2020	2021	2022
ASET LANCAR					
KAS	52,289,547	71,914,268	31,682,692	64,936,017	48,520,176
BANK	76,840,057	145,305,287	151,992,595	67,176,107	1,208,900,731
DEPOSITO	-	-	-	-	-
PIUTANG USAHA	-	1,226,750,000	1,085,090,625	1,155,256,250	2,236,210,812
PIUTANG PIHAK BERELASI	2,920,196,490	2,920,196,490	878,957,017	1,444,657,017	1,483,657,017
PIUTANG KARYAWAN	123,136,036	139,136,036	139,136,036	99,136,036	99,136,036
PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA	-	-	-	-	-
PERSEDIAAN	1,002,383,833	2,686,468,447	4,190,477,752	3,454,420,702	3,269,703,180
UANG MUKA PEMBELIAN	38,800,000	-	-	-	531,925,000
UANG MUKA PAJAK	-	-	-	-	-
JUMLAH ASET LANCAR	4,213,645,963	7,189,770,528	6,477,336,717	6,285,582,130	8,878,052,952
ASET TETAP					
TANAH	7,752,999,405	7,752,999,405	7,752,999,405	7,752,999,405	7,752,999,405
BANGUNAN	8,147,863,155	8,205,063,155	8,292,383,155	8,419,787,655	8,539,395,955
MESIN & PERALATAN	8,309,103,856	8,375,860,756	8,416,212,256	8,440,146,046	8,464,921,676
KENDARAAN	916,387,334	637,028,334	637,028,334	2,103,004,634	2,110,004,634
INVENTARIS	287,627,180	298,436,180	320,376,180	337,881,180	359,284,680
	25,413,980,930	25,269,387,830	25,418,999,330	27,053,818,920	27,226,606,350
AKUMULASI PENYUSUTAN	(11,432,404,243)	(11,792,872,154)	(12,378,569,127)	(13,050,948,207)	(14,014,267,697)
JUMLAH ASET TETAP	13,981,576,687	13,476,515,676	13,040,430,203	14,002,870,713	13,212,338,653
ASET LAIN-LAIN					
BANGUNAN DLM PELAKSANAAN	1,792,207,682	1,792,207,682	1,792,207,682	1,792,207,682	1,792,207,682
CADANGAN DANA PENSIUN	125,000,000	125,000,000	125,000,000	125,000,000	125,000,000
INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI	-	-	-	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	322,081,722	79,605,474	79,605,474	79,605,474	79,605,474
JUMLAH ASET LAIN-LAIN	2,239,289,404	1,996,813,156	1,996,813,156	1,996,813,156	1,996,813,156
JUMLAH ASET	16,220,866,091	22,663,099,360	21,514,580,076	22,285,265,998	24,087,204,761
KEWAJIBAN LANCAR					
HUTANG BANK	2,802,473,043	2,488,945,177	2,266,072,891	402,598,787	275,347,367
HUTANG USAHA	3,195,532,852	5,256,544,923	4,903,787,378	5,600,617,317	10,138,902,789
HUTANG PAJAK	-	-	-	-	-
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	5,998,005,895	7,745,490,100	7,169,860,269	6,003,216,104	10,414,250,156
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					
HUTANG PIHAK BERELASI	24,020,389,967	23,335,367,757	22,288,238,150	23,802,615,150	23,712,615,150
IMBALAN PASCA KERJA	1,945,725,071	1,945,725,071	1,945,725,071	1,945,725,071	1,945,725,071
JUMLAH KEWJ. TIDAK LANCAR	25,966,115,038	25,281,092,828	24,233,963,221	25,748,340,221	25,658,340,221
EKUITAS					
MODAL SAHAM	500,000,000	500,000,000	500,000,000	500,000,000	500,000,000
SALDO LABA (RUGI) s/d THN. 2017	(11,588,366,832)	(10,844,586,670)	(12,123,505,779)	(10,526,011,677)	(9,966,290,327)
LABA (RUGI) THN. BERJALAN 2018	(441,242,048)	(18,896,899)	1,734,262,364	559,721,350	(2,519,095,289)
JUMLAH EKUITAS	(11,529,608,880)	(10,363,483,569)	(9,889,243,414)	(9,466,290,327)	(11,985,385,616)
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	20,434,512,054	22,663,099,360	21,514,580,076	22,285,265,998	24,087,204,761

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bantimurung Indah Bosowa Maros (2023)

Tabel 4
PT BANTIMURUNG INDAH
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018-2022

	2018	2019	2020	2021	2022
PENDAPATAN / PENJUALAN	19.727.255.162	23,659,855,142	26,705,786,452	39,679,118,100	41,745,669,808
HARGA POKOK PENJUALAN	16.337.359.600	20,141,403,641	21,119,888,323	31,638,451,031	39,075,739,934
LABA / RUGI KOTOR	3.389.895.562	3,518,451,501	5,585,898,129	8,040,667,069	2,669,929,874
BEBAN USAHA					
BEBAN PEMASARAN	312.669.604	377,402,341	672,073,943	3,499,880,147	1,624,699,463
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	3.070.272.584	2,875,783,238	2,709,960,387	3,665,524,661	3,507,682,572
Jumlah Biaya Operasional	3.382.942.188	3,253,185,579	3,382,034,330	7,165,404,808	5,132,382,035
LABA / RUGI USAHA (Laba Operasional)	6.953.374	265,265,922	2,203,863,799	875,262,261	-2,462,452,161
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
PENDAPATAN LAIN-LAIN	117.614.819	258,601,153	54,222,652	146,781,189	36,490,575
BEBAN LAIN-LAIN	565.810.241	542,763,974	523,824,087	462,322,100	93,133,704
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(448.195.422)	(284,162,821)	-469,601,434	-315,540,911	-56,643,129
LABA / RUGI SESUDAH PAJAK	(441.242.048)	(18,896,899)	1,734,262,364	559,721,350	-2,519,095,289

Sumber: Laporan Keuangan Laba Rugi PT. Bantimurung Indah Bosowa Maros (2023)

C. Analisis Data

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Untuk mendapatkan Hasil dari biaya operasional maka rumus yang akan digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$BOPO \text{ 2018} = \frac{3.382.942.188}{19.727.255.162} \times 100\% \\ = 0,1714$$

$$BOPO \text{ 2019} = \frac{3.253.185.579}{23.659.855.142} \times 100\% \\ = 0,1374$$

$$BOPO \text{ 2020} = \frac{3.382.034.330}{26.705.786.452} \times 100\% \\ = 0,1266$$

$$BOPO \text{ 2021} = \frac{7.165.404.808}{39.679.118.100} \times 100\% \\ = 0,1805$$

$$BOPO \text{ 2022} = \frac{5.132.382.035}{41.745.669.808} \times 100\% \\ = 0,1229$$

Tabel 5
BOPO PT. Bantimurung Indah Bosowa
Periode 2018-2022

Tahun	Biaya	Pendapatan	BOPO
	Operasional	Operasional	
2018	3.382.942.188	19.727.255.162	17,4%
2019	3.253.185.579	23.659.855.142	13,7%
2020	3.382.034.330	26.705.786.452	12,6%
2021	7.165.404.808	39.679.118.100	18,0%
2022	5.132.382.035	41.745.669.808	12,2%

Sumber : Hasil penelitian data yang diolah (2023).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari perhitungan BOPO selama lima tahun yaitu dari 2018-2022. Pada hasil BOPO mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) setiap tahunnya. Namun untuk perhitungan BOPO PT Bantimurung Indah Bosowa Maros pada tahun 2018-2022 Rasio Efisiensinya dapat dikategorikan “Sangat Efisien” karena standar rasio efisiensi BOPO yaitu <20% sehingga perusahaan dapat dikatakan Sangat Efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2. Rasio Profitabilitas

NPM PT. Bantimurung Indah Bosowa Periode 2018-2022

Berikut rumus yang akan digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} NPM 2018 &= \frac{-441.242.048}{19.727.255.162} \times 100\% \\ &= -0,02236 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM 2019 &= \frac{-18.896.899}{23.659.855.142} \times 100\% \\ &= -0,00079 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM 2020 &= \frac{1.734.262.364}{26.705.786.452} \times 100\% \\ &= 0,06493 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM 2021 &= \frac{559.721.350}{39.679.118.100} \times 100\% \\ &= 0,0141 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM 2022 &= \frac{-2.519.095.289}{41.745.669.808} \times 100\% \\ &= -0,06034 \end{aligned}$$

Tabel 6
Rasio Profitabilitas *Net Profit Margin*
PT. Bantimurung Indah Bosowa
Periode 2018-2022

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2018	- 441.242.048	19.727.255.162	-2,2%
2019	- 18.896.899	23.659.855.142	-7,9%
2020	1.734.262.364	26.705.786.452	6,4%
2021	559.721.350.	39.679.118.100	1,4%
2022	- 2.519.095.289	41.745.669.808	-6%

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah (2023).

Berdasarkan data tabel diatas, hasil perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) selama 5 tahun dari 2018-2022 pada PT. Bantimurung Indah Bosowa mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) disetiap tahunnya. Data diatas menunjukkan bahwa NPM terendah adalah pada tahun 2018 yang mencapai -7,9% dan yang tertinggi ada pada tahun 2020 yaitu mencapai 6,4%. Pada total penjualan yang digunakan perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga -21,1%.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan NPM pada tahun 2018 mencapai -2,2% dari total penjualannya yang dioperasikan sebesar Rp 19.727.255.162 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp -441.242.048 yang artinya setiap Rp 100 penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp -0,02236.

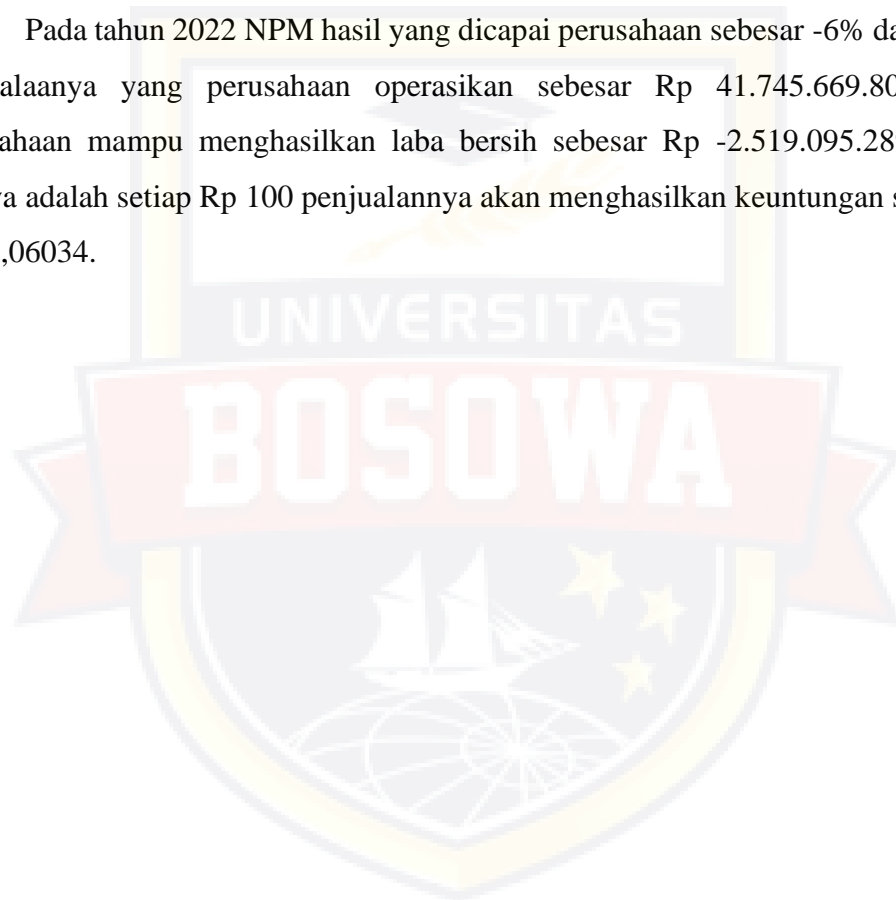
Pada tahun 2019 NPM hasil yang dicapai -7,9% dari total penjualannya yang perusahaan operasikan sebesar Rp 23.659.855.142 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih Rp -18.896.899 yang artinya setiap Rp 100 penjualannya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp -0,079.

Pada tahun 2020 NPM hasil yang dicapai sebesar 6,4% dari total penjualannya yang perusahaan operasikan sebesar 26.705.786.452 dan untuk laba

bersih mampu menghasilkan Rp 1.734.262.364 yang artinya adalah setiap Rp 100 penjualannya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,06493.

Pada tahun 2021 NPM hasil yang dicapai perusahaan 1,4% dari total penjualan yang perusahaan operasikan yaitu sebesar Rp 39.679.118.100 dan untuk laba bersih mampu menghasilkan Rp 559.721.350 yang artinya setiap Rp 100 penjualannya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0141.

Pada tahun 2022 NPM hasil yang dicapai perusahaan sebesar -6% dari total penjualannya yang perusahaan operasikan sebesar Rp 41.745.669.808 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp -2.519.095.289 yang artinya adalah setiap Rp 100 penjualannya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp -0,06034.



ROA PT. Bantimurung Indah Bosowa Periode 2018-2022

Berikut rumus yang akan digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} ROA \text{ 2018} &= \frac{-441.242.048}{20.434.512.054} \times 100\% \\ &= -0,02159 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROA \text{ 2019} &= \frac{-18.896.899}{22.663.099.360} \times 100\% \\ &= -0,00083\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROA \text{ 2020} &= \frac{1.734.262.364}{21.514.580.076} \times 100\% \\ &= 0,0806 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROA \text{ 2021} &= \frac{559.721.350}{22.285.265.998} \times 100\% \\ &= 0,0251 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROA \text{ 2022} &= \frac{-2.519.095.289}{24.087.204.761} \times 100\% \\ &= -0,1045 \end{aligned}$$

Tabel 7
Rasio Profitabilitas *Return On Assets*
PT. Bantimurung Indah Bosowa
Periode 2018-2022

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aset	ROA
2018	-441.242.048	20.434.512.054	-2,1%
2019	-18.896.899	22.663.099.360	-8,3%
2020	1.734.262.364	21.514.580.076	8%
2021	559.721.350	22.285.265.998	2,5%
2022	-2.519.095.289	24.087.204.761	-10,4%

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah (2023).

Berdasarkan tabel data diatas adalah jumlah ROA (*Return On Asset*) selama 5 tahun dari 2018-2022 pada perusahaan PT. Bantimurung Indah Bosowa mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) disetiap tahunnya. Data diatas menunjukkan bahwa ROA terendah adalah pada tahun 2018 yaitu -10,4% dan yang tertinggi ada pada tahun 2020 yaitu 8%. Pada total aset yang digunakan perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga -10,3%.

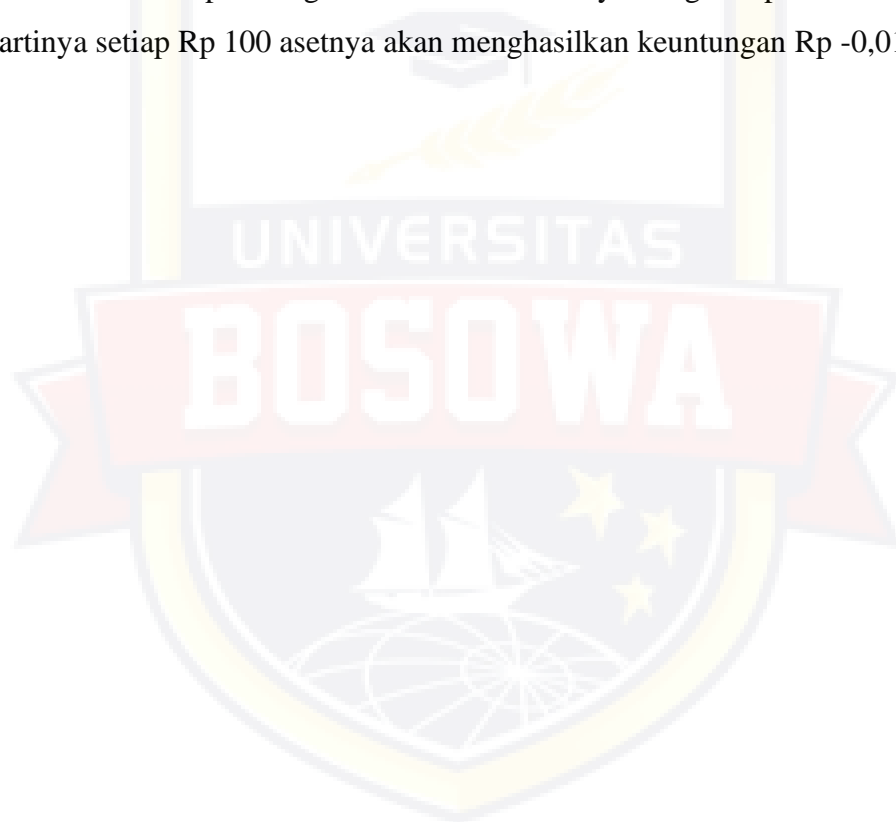
Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan ROA pada tahun 2018 yang mencapai -2,1% dari total asetnya yang dioperasikan sebesar 20.434.512.054 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih Rp -441.242.048 yang artinya setiap Rp 100 asetnya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp -0,02159.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan ROA pada tahun 2019 yang mencapai -8,3% dari total asetnya yang dioperasikan sebesar 22.663.099.360 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp -18.896.899 yang artinya setiap Rp 100 asetnya akan menghasilkan keuntungannya sebesar Rp 0,00083.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan ROA pada tahun 2020 yang mencapai 8% dari total asetnya yang dioperasikan sebesar 21.514.580.076 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.734.262.364 yang artinya setiap Rp 100 asetnya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0806.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan ROA pada tahun 2021 yang mencapai 2,5% dari total asetnya yang telah dioperasikan sebesar Rp 22.285.265.998 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 559.721.350 yang artinya setiap Rp 100 asetnya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0251.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2022 yaitu -10,4% dari total asetnya yang telah dioperasikan sebesar Rp 24.087.204.761 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersihnya dengan Rp -2.519.095.289 yang artinya setiap Rp 100 asetnya akan menghasilkan keuntungan Rp -0,01045.



ROE PT. Bantimurung Indah Bosowa Periode 2018-2022

Berikut rumus yang akan digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROE 2018 = \frac{-441.242.048}{-11.529.608.880} \times 100\% \\ = 0,0382$$

$$ROE 2019 = \frac{-18.896.899}{-10.363.483.569} \times 100\% \\ = 0,0018$$

$$ROE 2020 = \frac{1.734.262.364}{-9.889.243.414} \times 100\% \\ = - 0,1751$$

$$ROE 2021 = \frac{559.721.350}{-9.466.290.327} \times 100\% \\ = - 0,0591$$

$$ROE 2022 = \frac{-2.519.095.289}{-11.985.385.616} \times 100\% \\ = 0,2101$$

Tabel 8
Rasio Profitabilitas *Return On Equity*
PT. Bantimurung Indah Bosowa
Periode 2018-2022

Tahun	Laba setelah pajak	Total ekuitas	ROE
2018	-441.242.048	-11.529.608.880	3,82%
2019	-18.896.899	-10.363.483.569	18%
2020	1.734.262.364	-9.889.243.414	-17,51
2021	559.721.350	-9.466.290.327	-5,91%
2022	-2.519.095.289	-11.985.385.616	21%

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah (2023).

Berdasarkan tabel data diatas adalah jumlah untuk ROE (*Return On Equity*) selama lima tahun dari tahun 2018-2022 pada perusahaan PT. Bantimurung Indah Bosowa mengalami peningkatan dan penurunan (Fluktuasi) disetiap tahunnya. Data diatas menunjukkan bahwa ROE terendah adalah pada tahun 2020 yaitu Rp -17,51% dan yang tertinggi ada pada tahun 2022 yaitu 21%. Pada total aset yang digunakan perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga 3,88%.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2018 mencapai 3,82% dari total ekuitasnya yang telah dioperasikan Rp -11.529.608.880 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih Rp -441.242.048 yang artinya setiap Rp 100 ekuitasnya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0382.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2019 mencapai 18% dari total ekuitasnya yang telah dioperasikan yaitu Rp-10.363.483.569 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih Rp -18.896.899 yang artinya setiap Rp 100 ekuitasnya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0018.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2020 mencapai -17,51% dari total ekuitasnya yang telah dioperasikan yaitu Rp -

9.889.243.414 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.734.262.364 yang artinya setiap Rp 100 ekuitasnya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1751.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2021 mencapai -5,91% dari total ekuitasnya yang telah dioperasikan yaitu Rp - 9.466.290.327 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 559.721.350 yang artinya setiap Rp 100 ekuitasnya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0591

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2022 mencapai 21% dari total ekuitasnya yang telah dioperasikan yaitu Rp - 11.985.385.616 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersihnya sebesar Rp - 2.519.095.289 yang artinya maka setiap Rp 100 ekuitasnya akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,2101.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun-ketahun mengalami fluktuasi begitupun untuk biaya operasionalnya, namun pada pendapatan operasional 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada rasio profitabilitas setelah dihitung hasil dari masing-masing variabel, dapat dilihat terjadinya peningkatan dan penurunan (fluktuasi) hingga mendapat beberapa hasil yang minus disetiap tahunnya. Pada *Net Profit Margin*, laba setelah pajak pada periode 2018-2020 mengalami peningkatan lalu pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan, sementara itu dilihat pada penjualan terjadi peningkatan disetiap tahunnya. Pada *Return On Assets* dilihat bahwa terjadi hal yang sama dengan NPM yaitu terjadi peningkatan dan penurunan (fluktuasi) pada laba setelah pajak dan terjadi peningkatan pada total asetnya. Pada *Return On Equity* juga mengalami fluktuasi, dan total ekuitasnya terjadi peningkatan pada tahun 2018-2021, sedangkan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan untuk Biaya operasional dan pendapatan operasional mengalami fluktuasi tetapi

untuk hasil BOPO menunjukkan bahwa hasilnya “Sangat Efisien” karena $<20\%$ berarti perusahaan dapat dikatakan sangat efisien dalam mengelola dan menjalankan dananya. Namun, pada hasil perhitungan rasio profitabilitas tahun 2018-2022 terus mengalami fluktuasi hingga beberapa mendapatkan nilai minus maka dikatakan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis serta pembahasan yang telah penulis paparkan selama periode tahun 2018-2022 dari penelitian ini tentang “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT Bantimurung Indah Bosowa” maka penulis menyimpulkan bahwa:

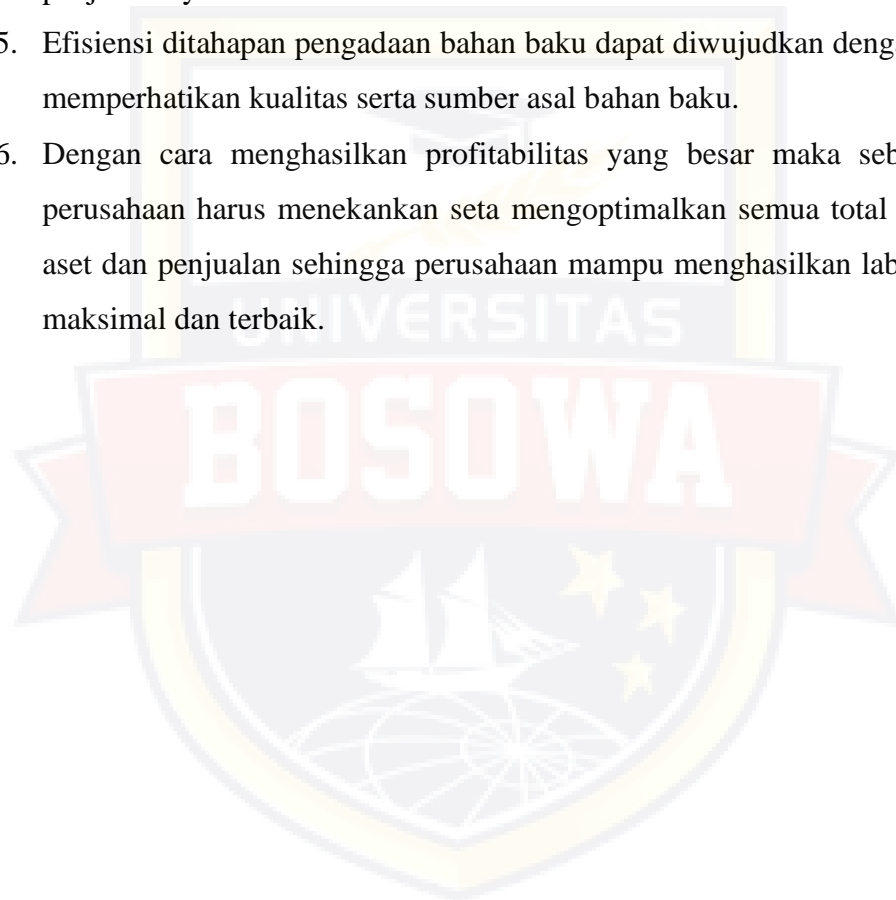
1. Biaya Operasional Pendapatan operasional berdasarkan hasil perhitungan selama lima tahun 2018-2022, angka yang dihasilkan yaitu 17,4%, 13,7%, 12,6%, 18%, 12,2% maka dinyatakan “Sangat Efisien” dalam mengelola kegiatan biaya operasional dan pendapatannya.
2. Pada hasil perhitungan rasio profitabilitas (*Net profit Margin, Return On Assets, Return On Equity*) pada lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi)
3. Hasil dari “Analisis Efisiensi Biaya Operasional terhadap profitabilitas PT Bantimurung Indah Bosowa” disimpulkan bahwa Biaya Operasional pada PT Bantimurung Indah Bosowa telah Efisien, namun Efisiensi biaya operasional perusahaan belum dapat meningkatkan profitabilitasnya dikarenakan rasio profitabilitasnya cenderung mengalami fluktuasi dan mendapatkan nilai minus sehingga biaya operasional belum optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan menjadi efisien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin akan berguna bagi perusahaan PT. Bantimurung Indah Bosowa dalam menjalankan kegiatan perusahaannya.

1. Sebaiknya perusahaan mampu meningkatkan efisiensi disetiap tahapan proses pengolahan rumput laut.

2. Perusahaan sebaiknya mencari dan menggunakan vendor atau supplier bahan baku yang terbaik serta memastikan kualitasnya tidak jauh beda dengan vendor atau supplier yang sebelumnya.
3. Membuat kerja sama dan berkomunikasi antar petani, sehingga mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan baku yang terbaik.
4. Untuk meningkatkan laba bersih sebaiknya perusahaan memperluas target penjualannya.
5. Efisiensi ditahapan pengadaan bahan baku dapat diwujudkan dengan cara memperhatikan kualitas serta sumber asal bahan baku.
6. Dengan cara menghasilkan profitabilitas yang besar maka sebaiknya perusahaan harus menekankan serta mengoptimalkan semua total modal, aset dan penjualan sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal dan terbaik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abram, Rhonda dan Alice Laplante, Kusnandar (Penterjemah). 2010. *Passion to Profits*: Cetak 1. Tangerang: Azkia Publisher: Kelompok Pustaka Alvabet.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Annisa A, & A. Hasolan. 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Indomaret. *Jurnal Bisnis Corporate*. 6 (1): 51-60.
- Anthanasopoulos dkk (dalam Ida Savitri Kusmargiani). 2006. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8*, Nomor 3, hlm 17-42
- Basu Swastha & Irawan. 2005 *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Bustami, Bastian. 2013. *Akuntansi Biaya : Edisi ke Empat*, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Darsono. 2011. Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bumi Karsa Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. (<https://ejournal.unibba.ac.id>)
- Dewiyanti, D., & Muflikh, Y. N. (2023). STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING PERUSAHAAN PENGOLAHAN RUMPUT LAUT (Studi kasus: PT Bantimurung Indah). *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 347-356.
- Dua, I. L., & Remerung, J. J. (2022). KAJIAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN BIDANG ADMINISTRASI PADA PT. MANADO MEDIA GRAFIKA. *MANAJEMEN ADMINISTRASI BISNIS DAN PEMASARAN*, 4(1 APRIL), 118.
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M (2011). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung.

- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Hidayat, Anang. 2007. Strategi Six Sigma. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- I RANTE, D. E. W. (2022). ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PEROLEHAN LABA PADA PT. PUTRA WAITUWO MANDIRI KECAMATAN SOMBA OPU KOTA MAKASSAR (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA*).
- IrfanFahmi.2015. Analisis laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Jopie, Jusuf. 2006. Analisis Kredit untuk *Account Officer*, Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan cetakan ke 9 2016 cetakan ke 10 2017 PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. rajagrafindo persada.
- Kautsar. 2016. Akuntansi Biaya Pendekatan *Product Costing*. Penerbit Indeks Jakarta 2.
- KKBI, 2022. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online, diakses tanggal 28 Februari 2022) <https://kbbi.web.id/efisiensi.html>
- Mahardita, H.R. (2017). Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 133-144.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik Edisi Keempat. Yogyakarta : CV Andi.
- Mamarasi, C. Y. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Barawijaya (*Doctoral dissertation, Universitas Bosowa*)
- MAROS, P.B.I. ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA JUAL PADA.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya, Edisi Lima. Universitas Gajah Mada.
- Mustafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV.Andi *offsert*
- Mokhamad Anwar, P. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group).
- Nafarin, M, 2007. Penganggaran Perusahaan. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.

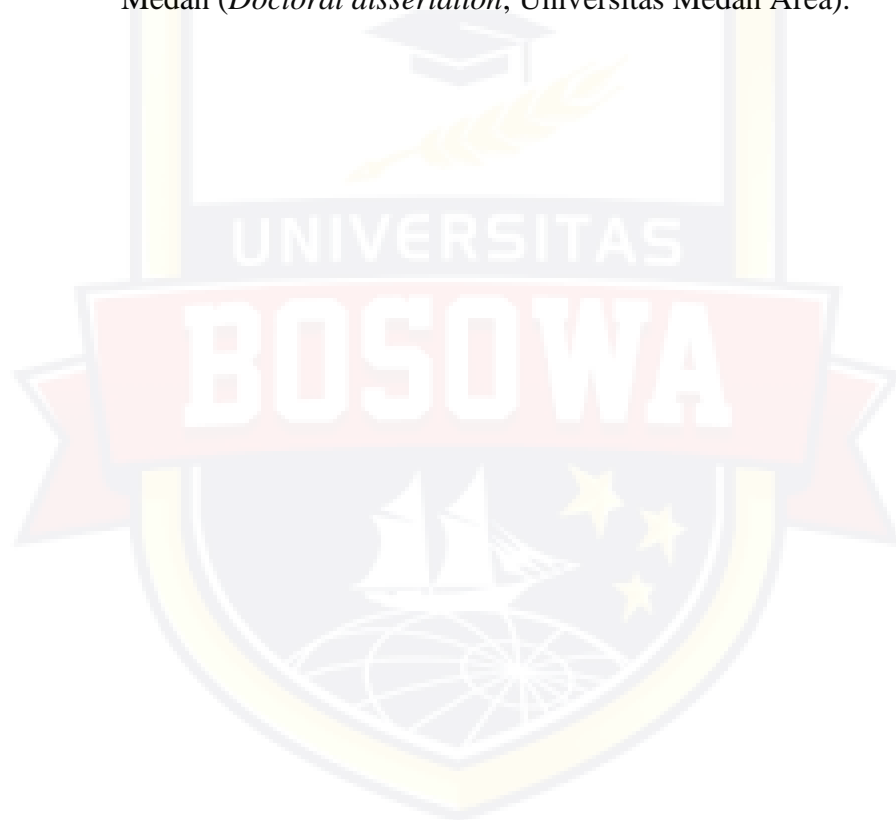
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34-41.
- Nur Hasanah Sabatiningrum. 2006. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016. *Jurnal Ilmiag Akuntansi Volume 8, Nomor 3*, hlm 17-42
- Oktariansyah, O. (2019). Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Profit Perusahaan CV. Bosch Cakrawala Sembada Musi Banyuasin. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(2), 170-186.
- Oktaviani, E. (2020). Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jalan Tol Seksi Empat. *Economics Bosowa*, 5(002), 98-107.
- Paliling, A. (2022). ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Perreault, William D. and E. Jerome McCarthy. 2006. *Essentials of Marketing: A Global-Managerial Approach, Tenth Edition, New York: McGraw-Hill*.
- Rahmah, U. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ramlah. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba CV. Sri Ainun Jaya Kabupaten Bantaeng.
- Sabtohadhi, N. M. (2022). *Manajemen Keuangan*. (S. M. Dr. H. Fachrurazi, Ed.) Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Samiun, K. (2020). Analisis Biaya Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) (*Doctoral dissertation*, Universitas Bosowa).
- Seri Suriani, dkk (2022). E-Book Manajemen Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi. Chakti Pustaka Indonesia: Jl. Ir. Sutami Makassar.
- Shim, 2000. Dalam Karim (2006). Analisis varians.
- Shilvina Widi & Ridhwan Mustajab. (2022, November). Sulawesi Selatan Produksi Rumput Laut Terbesar Di Indonesia 2021. (D. Bayu, Ed.)
- Siregar, Baldrick dkk. 2016. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.

Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, 2010. Akuntansi Pengantar 1. Penerbit VPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahyuli, H. S. (2022). ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN BOSOWA MAROS (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS BOSOWA).

Wahyuni, R. (2019). Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada PT. Pelabuhan Indonesia / Cabang Belawan Medan (*Doctoral dissertation*, Universitas Medan Area).





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT PERMOHONAN IZIN MENELITI



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

Nomor : A.fr 99/FEB/UNIBOS/VII/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian & Pengambilan Data

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Bantimurung Indah Bosowa
Di,-
Maros

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

Nama : Aulia Amalia Putri B. Mage
NIM : 4519012129
Program Studi : Manajemen
No. Telp/Hp : 0895802610791

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bantimurung Indah Bosowa”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 12 Juli 2023
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Himmawati Abubakar, SE., MM
NIDN. 09 2412 680

Tembusan
1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

LAMPIRAN 2 SURAT BALASAN IZIN MENELITI**BANTIMURUNG
INDAH**

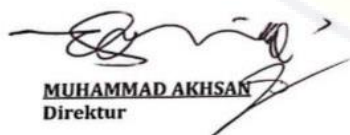
Maros, 20 Juli 2023
Nomor : 015/ SK-BI/VII/2023
Hal : Persetujuan Penelitian & Pengambilan Data

Kepada YTH
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Dr. Hj.Herminawati Abubakar, SE.,MM
Di-
Tempat.

Dengan hormat
Menindak lanjuti surat Saudara tertanggal 17 Juli 2023 Perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian & Pengambilan Data a.n Aulia Amalia Putri B.Mage dengan judul penelitian "Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bantimurung Indah Bosowa", Maka pada prinsipnya manajemen PT.BANTIMURUNG INDAH dapat menyetujui sesuai perihal tersebut diatas (sesuai lampiran surat Saudara).

Demikian surat persetujuan ini kami buat untuk ditindak lanjuti dan atas kerjasamanya tak lupa kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
PT.BANTIMURUNG INDAH



MUHAMMAD AKHSAN
Direktur

Cc/: - Arsip

LAMPIRAN 3
FOTO BERSAMA DIREKTUR BESERTA STAFF
PT. BANTIMURUNG INDAH BOSOWA MAROS



